

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Adapun uraian secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan pernyataan pikiran berupa ide atau gagasan dari orang yang menggunakannya. Bahasa merupakan titian atau alat untuk menyatukan pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain. Demikian pentingnya bahasa sehingga kebutuhan manusia terhadap bahasa sama pentingnya dengan kebutuhan terhadap kehidupan.

Bahasa merupakan salah satu jenis alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Bahasa sendiri adalah sebuah sistem, yang artinya, bahasa itu dibentuk oleh beberapa komponen yang berpola tetap dan dapat dikaidahkan. Dan sebagai sebuah sistem, bahasa bersifat sistemis dan sistematis. Sistematis di sini memiliki maksud bahwa bahasa tersusun berdasarkan pola tertentu dan tidak tersusun secara sembarangan. Sedangkan sistemis berarti bahwa bahasa itu terdiri dari sejumlah subsistem, yakni fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon, dan lainnya (Chaer dan Agustina. 2004: 11—12).

Dalam penggunaan bahasa di lingkungan masyarakat, terdapat bahasa yang pertama kali digunakan untuk berkomunikasi dengan orang sekitar. Bahasa ini lebih sering disebut dengan bahasa ibu atau bahasa

pertama. Disebut sebagai bahasa pertama karena suatu bahasa tersebut dipelajari pertama kali. Selanjutnya adalah bahasa kedua. Biasanya, bahasa ini digunakan sebagai bahasa pembelajaran. Bahasa ini sering digunakan untuk berkomunikasi di dunia pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya kedwibahasaan atau keanekaragaman bahasa dalam masyarakat.

Dalam berkomunikasi, masyarakat Indonesia menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional selain bahasa daerah masing-masing. Kedua bahasa tersebut terkadang digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara bersamaan. Situasi semacam ini memungkinkan terjadinya kontak bahasa antara kedua bahasa tersebut yang saling mempengaruhi. Saling pengaruh itu dapat dilihat pada pemakaian bahasa Indonesia yang disisipi oleh kosa kata bahasa daerah atau sebaliknya, sehingga tidak menutup kemungkinan dalam penggunaannya terdapat ketidakpatuhan pemakaian atau penyimpangan bahasa Indonesia terhadap bahasa daerah, ataupun sebaliknya. Adanya penyimpangan bahasa dapat menimbulkan terjadinya kontak bahasa sehingga mengakibatkan penyimpangan kaidah atau interferensi.

Interferensi merupakan fenomena penyimpangan kaidah kebahasaan yang terjadi akibat seseorang menguasai dua bahasa atau lebih. Interferensi sebagai penyimpangan karena unsur yang diserap oleh sebuah bahasa, sudah ada padanannya dalam bahasa penyerap.

Jadi, penyebab terjadinya interferensi adalah kemampuan penutur dalam menggunakan bahasa tertentu.

Interferensi sering terjadi kerana pengaruh bahasa ibu penutur. Pembelajar bahasa kedua mentransfer kebiasaan bahasa pertama ke bahasa kedua. Interferensi harus ditangani sedini mungkin, terutama dalam dunia pendidikan. Interferensi merupakan pelanggaran berbahasa yang mengakibatkan rusaknya bahasa Indonesia. Cara mencegah penyebaran interferensi adalah dengan melakukan penelitian mengenai interferensi yang terjadi dalam dunia pendidikan dan memperbaikinya sedini mungkin.

Interferensi merupakan transfer negatif yang terjadi ketika performa sebelumnya mengganggu performa pembelajaran sesudahnya, materi-materi yang dipelajari sebelumnya mencampuri materi-materi berikutnya (Brown, 2008 : 109). Sudah lumrah dalam pembelajaran bahasa kedua untuk menegaskan peran interferensi, yaitu efek-efek interferensi bahasa asli terhadap bahasa sasaran (B-2). Hal senada juga yang dikatakan Tarigan (2009 : 2) tentang teori belajar berdasarkan psikologi behavioris kebiasaan berbahasa kedua disebabkan oleh transfer negatif atau interferensi B-1 terhadap B-2. Artinya interferensi menyebabkan proses pembelajaran penutur B-1 terhadap B-2 menjadi terganggu.

Nurhadi (2010 : 50) menyatakan adanya tiga penyebab utama interferensi yaitu, (1) *language transfer*, yaitu kesalahan sebagai akibat

adanya bahasa ibu (B1); (2) *intralingual*, yaitu kesalahan yang bukan berupa interferensi, melainkan sebagai akibat dari proses belajar itu sendiri (kekhilafan perkembangan); dan (3) *teaching techniques or materials (process hypothesing flaseconcepts)* yaitu interferensi akibat kesalahan teknik mengajar atau materi.

Menurut Brown (2008 : 38) menjelaskan bahwa kompetensi merujuk pada pengetahuan dasar seseorang tentang sistem, kejadian, atau fakta. Ini adalah kemampuan yang tak teramati dalam melakukan sesuatu, dalam menampilkan sesuatu. Performa adalah manifestasi yang konkrit dan biasa diamati, atau realisasi atas kompetensi. Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan Siswa berbuat kesalahan sebagai akibat pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajarinya. Untuk mengetahui sejauh mana interferensi bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang dipelajari oleh Siswa perlu diadakan penelitian. Dengan mengadakan penelitian dapat diperoleh deskripsi yang konkret tentang pemakaian bahasa Indonesia Siswa.

SDIT Cinta Islam Perak mempunyai potensi yang sangat besar untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang diakui kredibilitasnya dan tumbuh menjadi salah satu SDIT yang menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di pendidikan. Secara Geografis SDIT Cinta Islam Perak merupakan sekolah yang letaknya strategis karena dekat dengan jalan raya dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum atau pribadi, suasana sekolah yang hijau dan bersih sehingga memungkinkan suasana belajar

mengajar menjadi lebih kondusif. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar hal diatas dapat tercapai apabila SDIT Cinta Islam Perak mempunyai bahasa yang indah membawa dampak perubahan pada Siswa dalam berkomunikasi, hal tersebut dijelaskan dalam *quality assurance* nomer sembilan SDIT Cinta Islam “Memiliki kemampuan komunikasi yang baik”. Siswa yang tadinya kurang optimal dalam berbahasa menjadi lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan dalam berbahasa, sehingga menciptakan sekolah dengan bahasa Indonesia yang baik dapat tercapai.

SDIT Cinta Islam memiliki keistimewaan yang mampu memberikan komunikasi yang baik terhadap siswa terkhusus kelas VI. Keistimewaan tersebut berupa kecakapan, yaitu memberikan kenyamanan dalam berkomunikasi sehingga tenaga kependidikan dan guru di SDIT Cinta Islam Perak mampu berkomunikasi dengan baik. Faktor yang menyebabkan siswa itu menjadi baik yakni berbahasa Indonesia yang baik. Tidak hanya memberikan pembelajaran dalam berbahasa, guru juga memberikan contoh berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik terhadap siswa agar guru mampu mengantarkan siswa dalam berbahasa Indonesia yang baik, dan komunikasi dengan akhlakul karimah.

Berdasarkan permasalahan yang ada interferensi fonologi bahasa Jawa terhadap Siswa dalam suatu lembaga pendidikan, guru dapat mengendalikan, mempengaruhi, dan mendorong Siswa dalam berbahasa dengan baik. Interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dapat memberikan dampak baik dalam berkomunikasi. Guru perlu memberikan

bahasa Indonesia dalam berkomunikasi bagi kemajuan sekolah. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia maka untuk mengetahui sejauh mana interferensi fonologi bahasa Jawa terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kelas VI SDIT Cinta Islam Perak, maka hal ini perlu diteliti.

Penggunaan bahasa Indonesia di SDIT Cinta Islam Perak memiliki keistimewaan terhadap komunikasi dengan guru dan Siswa, sehingga lembaga pendidikan menjadi harmonis. Hal tersebut terlihat ketika peneliti mengajar di SDIT Cinta Islam Perak yang dimana Siswa mempunyai potensi yang sangat besar dalam penggunaan bahasa Indonesia karena dilingkungan sekolah diajarkan untuk terbiasa berbahasa Indonesia. Akan tetapi, Siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia masih terinterferensi dengan bahasa Jawa karena faktor kebiasaan maupun kurangnya kosa kata bahasa Indonesia, sehingga penelitian ini layak diteliti dengan judul “Interferensi Fonologi bahasa Jawa terhadap Penggunaan bahasa Indonesia Kelas VI SDIT Cinta Islam Perak” dengan keistimewaan kecakapan Siswa terhadap guru dalam penggunaan bahasa Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bentuk interferensi fonologi bahasa Jawa terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada Siswa kelas VI SDIT Cinta Islam.
2. Faktor yang mempengaruhi interferensi fonologi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia pada Siswa kelas VI SDIT Cinta Islam.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk interferensi fonologi bahasa Jawa terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada Siswa kelas VI SDIT Cinta Islam.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi interferensi fonologi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia pada Siswa kelas VI SDIT Cinta Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan dan wawasan terkait implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia dan sebagai sumber rujukan pada penelitian selanjutnya.

b. Bagi Siswa

Membantu Siswa mengatasi kesulitan yang disebabkan oleh interferensi tersebut. Apabila interferensi tersebut tidak ditangani, hal tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan fosilisasi pola bahasa. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah penelitian untuk menganalisis kesalahan atau interferensi yang terjadi pada keterampilan berbicara Siswa.

c. Bagi guru

Mampu mengetahui dan memperbaiki kebiasaan interferensi fonologi dan faktor penyebab interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia yang terjadi pada Siswa kelas VI SDIT Cinta Islam.

d. Bagi sekolah

Peneliti dapat memberikan informasi bahwasannya kesalahan dalam berbahasa bisa diperbaiki sejak dini. Peneliti berharap akan adanya peningkatan berbahasa secara baik dan benar.

E. Penegasan Istilah

Sehubungan dengan judul penelitian ini agar terdapat persamaan konsep dari beberapa istilah dan agar persalahan tersebut tampak jelas, perlu disajikan definisi beberapa istilah yang menjadi kata kuncinya. Peneliti perlu memperjelas istilah-istilah yang penting dalam judul skripsi ini yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Interferensi

Antara kedwibahasaan dan interferensi terjadi hubungan yang sangat erat. Hal ini dapat dilihat pada kenyataan pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Situasi kebahasaan masyarakat tutur bahasa Indonesia sekurang-kurangnya ditandai dengan pemakaian dua bahasa, yaitu bahasa daerah sebagai bahasa ibu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Situasi pemakaian seperti inilah yang dapat memunculkan percampuran antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Kebiasaan untuk memakai kedua bahasa lebih secara bergantian disebut kedwibahasaan, peristiwa semacam ini dapat menimbulkan interferensi. Interferensi merupakan pengacauan yang terjadi akibat dari ketidakseimbangan penguasaan bahasa yang terjadi pada diri dwibahasawan, dalam hal ini kebiasaan orang dalam bahasa utama atau bahasa sumber berpengaruh pada bahasa kedua, keadaan seperti ini disebut dengan bilingualitas majemuk (Nababan, 1986 : 64).

Menurut KBBI interferensi merupakan gangguan, campur tangan masuknya unsur serapan ke dalam bahasa lain yang sifatnya melanggar

kaidah bahasa yang menyerap. Dalam Kamus Linguistik (Kridalaksana, 2008 : 102) interferensi diartikan sebagai penggunaan unsur bahasa lain oleh bahasawan yang bilingual secara individu suatu bahasa. Hal ini sependapat dengan teori Diebold (dalam Rusyana, 1988 : 83-84) yang mengemukakan bahwa interferensi merupakan gejala porole yang pemakaiannya hanya pada diri dwibahasawan saja, bukan merupakan gejala langue yang terjadi pada masyarakat bahasa.

Brown (2008 : 91-92) berpendapat bahwa interferensi bahasa pertama ke dalam bahasa kedua secara sederhana merupakan suatu bentuk penggeneralisasian yang mempengaruhi bahasa kedua dan menerapkannya secara tak benar, artinya interferensi sebagai akibat penerapan sistem bahasa pertama ke dalam bahasa kedua secara tidak benar.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Kridalaksana (2001 : 84) yang mengatakan bahwa interferensi adalah kesalahan berbahasa berupa unsur bahasa sendiri yang dibawa ke dalam bahasa lain yang sedang dipelajari. Kesalahan berbahasa tersebut terjadi karena unsur-unsur yang dibawa penutur berbeda dengan unsur-unsur dan sistem bahasa yang sedang dipelajari.

Interferensi atau penyimpangan yang terjadi sebagai akibat adanya kontak bahasa karena penutur mengenal lebih dari satu bahasa, tidak hanya dalam penggunaan bahasa pada saat berbicara saja, hal ini juga dapat terjadi pada saat seseorang menulis. Didalam proses interferensi,

kaidah pemakaian bahasa mengalami penyimpangan karena adanya pengaruh dari bahasa lain. Ditetapkan sebagai interferensi tidak terbatas pada seberapa besar unsur bahasa yang mempengaruhi bahasa lain, pengambilan unsur yang terkecil pun dari bahasa pertama yang masuk dalam bahasa kedua dapat menimbulkan interferensi.

Kamarudin (1989: 62) menjelaskan bahwa interferensi merupakan pengaruh yang tidak disengaja dari satu bahasa ke dalam bahasa lain. Pengaruh ini sangat jelas dirasakan pada dwibahasawan yang berbicara pada ekabahasawan. Hastuti (1989 : 34) berpendapat bahwa peristiwa interferensi adalah peristiwa kontak bahasa dan bagian- bagian yang rumpang pada setiap bahasa itu saling ditutup dengan bahasa-bahasa yang berkontak, dan sekaligus penerapan dua buah sistem secara serempak dalam satu bahasa.

Kontak bahasa merupakan penggunaan lebih dari satu bahasa di tempat yang sama dan pada waktu yang sama. Dengan adanya peristiwa kontak bahasa ini akan menimbulkan beberapa peristiwa sebagai akibat dari kontak Bahasa salah satunya adalah interferensi.

H. G. Tarigan dan Djago Tarigan (1984: 14) mengemukakan bahwa kontak bahasa yang terjadi pada diri dwibahasawan menimbulkan saling pengaruh antara bahasa pertama dengan bahasa kedua. Kontak bahasa ini terjadi pada individu yang menggunakan bahasa secara bergantian.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa interferensi merupakan salah satu penyebab terjadinya kesalahan bahasa kedua. Interferensi tersebut dapat terjadi pada tataran fonologi, gramatikal, maupun leksikal.

b. Fonologi

Fonologi adalah cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya dan perubahannya. Fonologi mengkaji bunyi bahasa secara umum dan fungsional. Istilah fonem dapat didefinisikan sebagai satuan bahasa terkecil yang bersifat fungsional, artinya satuan fonem memiliki fungsi untuk membedakan makna.

Menurut Abdul Chaer (2003 : 102), secara etimologi istilah “fonologi” ini dibentuk dari kata “*fon*” yang bermakna “bunyi” dan “*logi*” yang berarti “ilmu”. Jadi, secara sederhana dapat dikatakan bahwa fonologi merupakan ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa.

Fonologi merupakan bidang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi suatu bahasa tertentu yang dihasilkan atau yang diujarkan oleh manusia. Terdapat dua kajian utama dalam bidang fonologi, yakni fonetik dan fonemik. Secara umum fonetik adalah ilmu yang mempelajari struktur bunyi bahasa. Definisi lain dari fonetik adalah satu bidang ilmu yang mengkaji ciri-ciri bahasa yang konkret, dapat diukur, artikularis, akustis, dan auditif serta mencakup pembentukan bunyi dan pembedaan bunyi bahasa. Fonetik berkaitan erat dengan fonologi yang membahas tentang fonem bunyi bahasa yang

membedakan arti, ciri-ciri, hubungan dan sistem yang relevan. Fonetik mengkaji bagaimana bunyi fonem sebuah bahasa direalisasikan atau dilafalkan dan mengkaji cara kerja organ tubuh atau alat ucap yang dimiliki manusia. Fonemik mengkaji bagaimana satuan bunyi terkecil suatu bahasa yang dapat atau berfungsi membedakan makna (Chaer, 2013 : 3).

c. Pemerolehan bahasa kedua

Pemerolehan bahasa kedua adalah proses saat seseorang memperoleh sebuah bahasa lain setelah lebih dahulu ia menguasai sampai batas tertentu bahasa pertamanya. Beberapa pakar teori belajar bahasa kedua beranggapan bahwa anak-anak memperoleh bahasa, sedangkan orang dewasa hanya dapat mempelajarinya. Akan tetapi pendapat mengenai pemerolehan-belajar menuntut orang-orang dewasa juga memperoleh, bahwa kemampuan memungut bahasa tidaklah hilang pada masa puber. Pendapat diatas dapat menjelaskan perbedaan pemerolehan dan belajar bahasa (Chaer A. dan Agusitina,2004 : 11-12).

d. Pembelajaran bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan Siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga

menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dan memudahkan pembahasan yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka penyusunan skripsi ini disusun dalam tiga bagian, bagian tersebut adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persejutujuan, halaman moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian utama

BAB I : PENDAHULUAN merupakan bab yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembelajaran.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA merupakan bab yang membahas hal-hal yang menjadi landasan teori penelitian, adapun isi meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN merupakan bab yang menerangkan tentang penelitian akan membahas terkait jenis penelitian rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecek keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN merupakan hasil penelitian akan membahas terkait deskripsi data dan temuan data.

BAB V : PEMBAHASAN merupakan pembahasan, memuat terkait antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya.

BAB VI : PENUTUP merupakan bab penutup, terkait kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.